PENGARUH KEGIATAN MOZAIK PLANTER MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMAWANITA DESA BANTOJAI, KEC. BANTOCANI, KAB. BONE

Nurlaela¹, Herman², Sitti Nurhidayah Ilyas³, A. Sri Wahyuni Asti⁴
nlaela563@gmail.com¹, herman-hb83@unm.ac.id², nurhidayah.ilyas@unm.ac.id³,
sriwahyuniasti2@unm.ac.id⁴
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Mozaik Planter Menggunakan Bahan Alam Terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Desa Bontojai, Kec. Bontocani. Kab. Bone. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan 7 anak sebagai kelompok eksperimen dan 7 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar -2,375 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,018 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan motorik anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak yang diberi perlakuan kegiatan mozaik planter pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik planter memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita desa Bontojai, Kec. Bontocani, Kab. Bone.

Kata Kunci: Mozaik *Planter*, Keterampilan Motorik Halus Anak.

ABSTRAK

This research aims to determine the effect of planter Mosaic Activities Using Natural Materials on fine Motor Skills in Children Aged 5-6 Years in Dharmawanita Kindergarten, Bontojai Village, District Bontocani, Regency Bone. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental design research type. The population in this research was saturated sampling. The sample in this research was 14 group B children aged 5-6 years with 7 children as the experimental group and 7 children as the control group. The data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of this research, it can be concluded that the fine motor skills of children in the experimental group showed that it was -2.375 and the value of sig. (2-tailed) is $0.018 < 0.05$ so it can be concluded that there are differences in the motor skills of experimental group children before and after being given treatment. Based on the research results, it can be concluded that the fine motor skills of children who were treated with planter mosaic activities in the experimental group were better than those in the control group so, it can be concluded that the planter mosaic activity has a significant influence on the fine motor skills of children aged 5-6 years at Dharmawanita Kindergarten, Bontojai Village, District Bontocani, Regency Bone.

Keyword: *Planter Mosaic, Children's fine Motor Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya mendidik anak sedemikian rupa agar kebutuhan anak usia dini terpenuhi sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003: “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu intervensi pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang memberikan rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. agar anak- anak siap melanjutkan pendidikannya.”.

Ada berbagai tingkat pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebelum dilaksanakannya pendidikan dasar, terlebih dahulu dilaksanakan pendidikan anak usia dini. PAUD dapat diselenggarakan melalui berbagai jalur yaitu jalur formal, informal dan nonformal. Jalur resmi PAUD berupa Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) atau bentuk sejenisnya. PAUD informal berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Pendidikan Al-Qur’an atau bentuk sejenisnya. PAUD non-formal adalah pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yaitu pelatihan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilaksanakan dengan rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal Pohan Efend, (2020).

Perkembangan kurikulum perlu ditunjang oleh kemampuan guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas capaian pembelajaran yang diharapkan. Herman dkk (2020).

Anak usia dini adalah individu yang mempunyai karakteristik sesuai dengan tahapan usianya, melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia 0- 8 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang di kenal dengan generasi emas atau masa golden age Zulminiati, (2018).

Aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan pesat, pada usia dini, apabila anak dilatih untuk mengembangkan aspek perkembangannya sehingga aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Herman dan Rusmayadi (2018).

Menurut Herlina (2019) perkembangan anak usia dini diibaratkan sebagai pondasi sebuah rumah untuk memperkuat rumah dengan maksud sebagai pondasi untuk melanjutkan ke jenjang lebih lanjut. Yusri dkk. (2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kualifikasi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (STPPA) menitikberatkan pada aspek perkembangan anak yang meliputi: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, linguistik dan sosial emosional. Salah satu bidang yang penting untuk dikembangkan sejak usia muda adalah perkembangan motorik anak.

Hurlock percaya bahwa keterampilan motorik adalah pengembangan pengendalian tubuh melalui saraf, otot yang terkoordinasi dengan saraf. Secara khusus, Hurlock berpendapat bahwa keterampilan motorik adalah pengembangan pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf yang terkoordinasi. Khadijah dan Nurul A. (2020).

Salah satu kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu mozaik. Mozaik adalah suatu gambar atau hiasan atau pola tertentu yang

dibuat dengan menempelkan bahan/elemen kecil yang sejenis (bahan, bentuk dan ukuran) yang diletakkan bersebelahan pada suatu bidang. Mosaik menggunakan potongan-potongan kecil, yang sering disebut tesserae, untuk membuat pola atau gambar. Menggambar mozaik dalam teknik mozaik merupakan teknik lem, dimana anak tidak diajarkan langsung menggambar, namun tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai pola dan merekatkannya dari berbagai media. Rahim NA et al (2020).

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang halus, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat dan cepat dengan penuh kesabaran dan konsentrasi. Tujuan dari keterampilan motorik halus adalah merangsang perkembangan otot-otot saat menulis huruf kapital dasar, mengenal warna atau bentuk, melatih otot jari atau pergelangan tangan untuk melenturkan, mengarahkan emosi, menciptakan keindahan dalam imajinasi, dan mengembangkan kreativitas anak secara maksimal.

Berdasarkan observasi di TK Dharmawanita desa Bontojai, bahwa perkembangan motorik halus anak pada anak usia 5-6 tahun masih belum sepenuhnya berkembang dengan baik terutama dalam hal menggunakan jari anak.

Dalam proses belajar mengajar anak lebih cenderung mendengar apa yang dikatakan guru, kurangnya perhatian dan stimulus guru terhadap anak sehingga motoric halus anak belum berkembang secara optimal, ini terlihat dari anak masih kaku dalam mengkoordinasikan mata dengan tangan, anak masih kesulitan dalam memegang sebuah benda, anak kesulitan untuk mengikuti pola yang telah dibuat.

Sehingga peneliti memiliki ide bahwa dengan melakukan kegiatan mozaik planter dengan menggunakan bahan alam dapat membantu untuk melatih keterampilan motorik halus anak pada kelompok B.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut dapat dilihat dibawah sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Rahim NA dkk, (2020).

Dengan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan mozaik. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menyusun, dan menempel yang dilakukan melalui kegiatan mozaik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Mardiana M, Parwoto dan Sitti Nurhidayah Ilyas (2021). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Gambar mozaik adalah gambar yang ditempelkan potongan-potongan bahan berwarna seperti kertas, biji-bijian, dan bahan-bahan lainnya dengan cara menempelkannya pada sebuah bidang datar baik berupa kertas, potongan triplek, sterofom ataupun permukaan bendabenda seperti potongan tegel, dinding, vas bunga dan sebagainya. Kegiatan menempel ini berkaitan dengan kegiatan motorik halus. Sehingga mampu membantu dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak.

Selanjutnya penelitian Anugrah S. Dkk, (2023) dapat disimpulkan yaitu kemampuan atau kesanggupan motorik halus anak-anak bisa dikembangkan melalui aktivitas kegiatan mozaik dengan biji kacang hijau dan kertas origami.

Penelitian yang dilakukan oleh Dosnita Berutu dkk (2023) dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Mozaik adalah karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang dibuat dengan cara menempelkan potongan-potongan, atau elemen kecil yang berunsur sejenis baik bahan, bentuk, maupun ukurannya yang sengaja dibuat lalu disusun dengan cara menempelkan secara berdempetan untuk mengisi sebuah pola dalam sebuah bidang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus menggunakan Bahan Alam terhadap Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita. Penelitian ini dilakukan dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen pada kelompok 1 dan kelompok kontrol pada kelompok 2. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 7 siswa kelas B kelompok 1 dan 7 siswa kelas kelompok 2, jumlah keseluruhan ada 14 siswa TK Dharmawanita.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu atau Quasi Experimental Design. Jenis penelitian ini adalah membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (treatment). Dalam penelitian ini peneliti membagi 2 objek yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Penggunaan metode Quasi Eksperimen didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini, pembelajaran berlangsung secara alami dan peserta didik tidak merasa dieksperimenkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian dan disain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 melalui bermain kolase dengan bahan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil anak yang diperoleh dari hasil tes yaitu sebelum dilakukan kegiatan kolase menggunakan kertas origami dan setelah dilakukan kegiatan kolase (pos-test). Data pre-tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan pemberian pos-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Dharmawanita.

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik planter. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam peranan kegiatan mozaik planter terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak. Penyajian data hasil penelitian berkenaan dengan gambaran peningkatan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mozaik planter terhadap peningkatan motorik halus anak di TK Dharmawanita.

Distribusi pengkategorian keterampilan motorik halus kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan mozaik planter dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	4	57%
2	8-9	Mulai Berkembang (MB)	3	43%
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
5	Jumlah		7	100%

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian Di Kelompok B TK Dharmawanita

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 7 anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 4 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dengan

presentase 57%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan. Anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan guru. Tidak terdapat anak yang keterampilan motorik halus berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan anak belum mampu mencapainya.

Tabel 2 Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok Ekperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	7-8	Belum Berkembang (BB)	3	43%
2	9-10	Mulai Berkembang (MB)	3	43%
3	11-12	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	14%
4	13-14	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
5	Jumlah		7	100%

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian Di Kelompok B TK Dharmawanita

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok ekperimen untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak, terdapat 3 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 43%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan. Anak Belum mampu mencapainya. Terdapat 3 anak yang keterampilan motorik halus berada dalam kategori berkembang dengan presentase 43% dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan. Anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan guru. Terdapat 1 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 14%, dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan. Anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru namun belum mampu membantu temannya. Sedangkan tidak terdapat anak pada kategori berkembang sangat baik, dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan, belum ada anak mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan membantu temannya.

Adapun pengkategorian data keterampilan motorik halus anak kelompok kontrol meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian keterampilan motorik halus pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa mozaik planter menggunakan biji labu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	11-12	Belum Berkembang (BB)	1	14%
2	13-14	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	15-16	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	57%
4	17-18	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	29%
5	Jumlah		7	100%

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian Di Kelompok B TK Dharmawanita

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 7 anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 1 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 14% dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan, anak belum mampu mencapainya dan kategori mulai berkembang dengan presentase 57%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan. Anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan guru. Terdapat 2 anak yang berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 29%, dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru tapi tidak dapat membantu temannya. Tidak terdapat anak yang keterampilan motorik halusanya berada dalam kategori berkembang sangat baik.

Adapun pengkategorian data keterampilan motorik halus anak kelompok eksperimen meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian keterampilan motorik halus pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa mozaik planter menggunakan biji labu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok Ekperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	17-18	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	19-20	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	21-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	29%
4	23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	71%
5	Jumlah		7	100%

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian Di Kelompok B TK Dharmawanita

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 7 anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen tidak terdapat anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dan kategori mulai berkembang dengan presentase 0% dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas,

kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan, anak belum mampu mencapainya dan kategori mulai berkembang dengan presentase 57%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan. Anak sudah mampu mencapainya. Terdapat 2 anak dengan keterampilan motorik halus yang berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 29%, dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Terdapat 5 anak yang keterampilan motorik halusnya berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 71%, dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 anak pada kelompok eksperimen dan 4 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 pada kelompok eksperimen dan 3 anak kelompok kontrol. Pada kategori mulai berkembang (MB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan tidak terdapat pada anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan tidak terdapat pada anak pada kelompok kontrol.

Adapun rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan mozaik planter menggunakan biji labu dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Data Analisis dan Posttests Keterampilan Motorik Halus Pada

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pre-test eksperimen	7	2	12	9,71	2.288
Pre-test eksperimen Valid N (listwise)	77	22	24	23,3	2.975

(Sumber: Output SPSS 23)

Pada tabel 5 diperoleh nilai rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 9.71 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya menjadi sebesar 23.4 dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 14. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik planter menggunakan kertas origami dan biji labu memberi pengaruh pada keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen.

Sedangkan rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan kertas origami dan biji labu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Data Analisis dan Posttests Keterampilan Motorik Halus Pada

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pre-test Kontrol	7	6	9	7.23	1.380
Pre-test Kontrol Valid N (listwise)	7 7	12	18	15,4	2.070

(Sumber: Output SPSS 23)

Pada tabel 6 diperoleh nilai rata kelompok eksepimen sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 7,23 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya menjadi sebesar 15,4 dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 7. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik planter menggunakan kertas origami dan biji labu memberi pengaruh pada keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan rata-rata yang kecil. Sehingga dapat dikatakan ada perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Analisis Statistik Non Parametrik

Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan mozaik planter menggunakan biji labu dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pre-test dan post-test. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, dan apabila nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini hasil uji wilcoxon keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 7 Hasil Uji wilcoxon Keterampilan Motorik Halus pada Kelompok Eksperimen Test Statisticsa

	Post-test eksperimen pre-test eksperimen
Z	-2.375b
Asymp.Sig (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Rank Test

b. Based on negative rank

(Sumber: Output SPSS 23)

Pada tabel 7 hasil uji wilcoxon keterampilan motorik halus anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar -2,375 dan nilai sig.(2tailed) sebesar 0,018 < 0,05 maka HO ditolak H1 diterima artinya terdapat perbedaan keterampilan motorik halus anak pada pada kelompok kontrol.

Tabel 8 Hasil Uji wilcoxon Keterampilan Motorik Halus pada Kelompok Eksperimen

	Post-test kontrol pre-test kontrol
Z	-1.826b
Asymp.Sig (2-tailed)	.068

a. Wilcoxon Signed Rank Test

b. Based on negative rank

(Sumber: Output SPSS 23)

Pada tabel 8 hasil uji wilcoxon keteampilan motorik halus anak untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebesar -1,826 dan nilai sig.(2tailed) sebesar 0,068 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Melalui uji wilcoxon sign rank Test yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak sehingga kegiatan mozaik planter memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap keterampilan motorik halus anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan Mozaik Planter merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan motorik halus anak. Motorik halus adalah aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil atau halu gerakan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik. Dengan indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, anak mampu mengikuti pola sesuai dengan aturan. Karena untuk kegiatan mozaik ini dirancang dan modifikasi untuk mengembangkan motorik halus anak khususnya pada kegiatan mozaik planter. Penggunaan jari dan tangan : Mozaik planter dengan menggunakan biji labumelibatkan penggunaan jari dan tangan secara aktif.

Keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik planter membuat anak tidak bosan dalam belajar karena dapat bermain sambil belajar. Selain itu kegiatan Mozaik Planter adalah salah satu kegiatan yang menarik, efektif dan menyenangkan seerta mampu memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Mozaik adalah gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan menempelkan bahan/elemen kecil serupa secara berdampingan pada suatu bidang. Elemen mosaik adalah benda padat yang berbentuk ubin, kubus kecil, bola, potongan atau bentuk lainnya. Ukuran elemen mozaik pada dasarnya hampir sama, namun bentuk potongannya dapat berbeda-beda Muharrar dan Verayanti (2013).

Mozaik adalah seni mendekorasi area dengan bahan keras berwarna yang disusun dan direkatkan dengan lem (Arifah, 2014). Mozaik adalah ciptaan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi dengan menggunakan bahan-bahan atau bahan-bahan dalam bentuk potongan-potongan yang sengaja dibuat berkeping-keping atau berkeping-keping, kemudian disusun dengan cara ditempelkan pada permukaan datar. Potongan-potongan tersebut antara lain pecahan tembikar, potongan kaca, potongan kertas, dan potongan kayu. Namun satu jenis material digunakan untuk satu irisan gambar, Wiyani (2013).

Mozaik adalah suatu karya yang terbuat dari potongan-potongan kertas yang kemudian ditempelkan pada media gambar yang telah ditentukan. Bagi anak usia dini, proses pembelajaran melalui kegiatan mosaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan mosaik, anak juga dapat mengembangkan keterampilan

sosial emosionalnya, anak dilatih dan dilatih untuksabar menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Melalui permainan anak lebih mudah dalam melakukan aktivitas belajar, karena melalui permainan anak dapat menyelesaikan tugas dengan hati gembira tanpa ada paksaan seperti membuat mozaik. Berkat mozaik, anak lebih mudah belajar dan mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan mozaik juga dapat mengembangkan kreativitas anak, melatih kesabaran anak, konsentrasi serta menjadikan anak mandiri dan anak dapat berkembang sesuai harapan. Intan N. Dkk (2018).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mozaik adalah suatu ciptaan karya seni yang menggunakan bahan-bahan dari potongan-potongan yang sengaja dipotong-potong dengan cara dipotong atau sudah dibentuk kemudian ditempatkan dan ditempel. Substrat dengan cara direkatkan. Barang-barang tersebut antara lain pecahan keramik, pecahan kaca, daun, potongan kertas, dan serpihan kayu.

1. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Sebelum Diberi Perlakuan Kegiatan Mozaik Planter

Keterampilan motorik halus yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata yang berbeda sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 9,71 (kelompok eksperimen) dan 7,28 (kelompok kontrol). Dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dari kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan. Indikator yang telah diujikan yaitu kemampuan tangan kanan dan tangan kiri dalam beraktivitas, mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, kemampuan mengikuti pola sesuai dengan aturan. Sementara itu pada kelompok kontrol pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak dengan presentase 57% Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan presentase 43% dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%. Sedangkan pada kelompok eksperimen kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan presentase 43%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan presentase 43%, dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak dengan presentase 14% serta kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada dengan presentase 0%.

2. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Setelah diberi Perlakuan Kegiatan Mozaik Planter

Keterampilan motorik halus setelah diberikan treatment dengan kegiatan mozaik planter mengalami perkembangan disetiap pertemuan, dapat dilihat bahwa anak mampu menggunakan tangan kanan atau tangan kiri dalam beraktivitas, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan, anak mampu mengikuti pola sesuai dengan aturan. Keterampilan motorik halus anak diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan sebesar 23,42 dan kelompok kontrol diperoleh sebesar 15,4. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan tampak lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sementara itu pada kelompok eksperimen pada kategori belum berkembang (BB) tidak ada anak dengan presentase 0% begitupun dengan kategori Mulai Berkembang (MB) tidak ada anak dengan presentase 0% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan presentase 29% dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 anak dengan presentase 71%.

3. Pengaruh Kegiatan Mozaik Planter Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Dari hasil yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan mozaik planter terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B. Kegiatan mozaik planter merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan motorik halus anak. Motorik halus merujuk pada koordinasi. Penggunaan jari tangan : Mozaik planter melibatkan penggunaan jari dan tangan anak secara aktif. Anak perlu memegang dan mengendalikan biji labu, serta menggunakan jari-jarinya untuk menempelkan biji labu tersebut dengan tepat. Hal ini membantu melatih otot-otot tangan dan jari anak, sehingga meningkatkan keterampilan motorik halus. Koordinasi mata dan tangan : Dalam proses mozaik planter, anak perlu melihat dengan teliti dan memusatkan perhatian pada detail pola yang ditempelnya. Kemudian mereka harus menggunakan tangan dan jari untuk memproduksi pola bentuk tersebut. Ini membantu mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak, yang penting untuk keterampilan motorik halus. Latihan terus-menerus dalam mencetak pelepah pisang akan membantu memperbaiki keterampilan ini seiring waktu.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan motorik halus anak menunjukkan bahwa kegiatan mozaik planter sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametric hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan motorik halus anak yang diberi perlakuan kegiatan kolase memperoleh nilai Asyam (2-tailed) 0,018 adapun hasil perhitungan keterampilan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan kegiatan mozaik planter memperoleh nilai Asyam (2-tailed) 0,064. Kegiatan mozaik planter pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibanding keterampilan motorik halus anak kelompok kontrol. Dengan demikian diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan mozaik planter dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di TK Dharmawanita Desa Bontojai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran keterampilan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan kegiatan mozaik planter pada kelompok kontrol terdapat 4 anak masuk kategori belum berkembang, 3 anak masuk kategori mulai berkembang, dan tidak terdapat anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan begitu pula dengan kategori berkembang sangat baik tidak terdapat anak-anak masuk kategori tersebut. Sedangkan kelompok eksperimen terdapat 3 anak masuk kategori belum berkembang, 4 anak masuk kategori mulai berkembang, tidak terdapat anak yang kategori berkembang sesuai harapan begitu pula dengan kategori berkembang sangat baik.
2. Keterampilan motorik halus anak setelah diberi perlakuan kegiatan mozaik planter pada kelompok kontrol terdapat tidak terdapat anak masuk kategori belum berkembang, begitu pula dengan kategori mulai berkembang, 3 anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 4 anak masuk pada kategori berkembang sangat baik.. Sedangkan kelompok eksperimen tidak terdapat anak masuk kategori belum berkembang, begitu pula dengan kategori mulai berkembang, 2 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak masuk pada kategori berkembang sangat baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian kegiatan mozaik planter menggunakan biji labu terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK

Dharmawanita, bisa kita lihat pada hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,018 adapun hasil perhitungan keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,068.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, A & dkk 2020. Kegiatan Mozaik dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini usia 4-5 tahun. *Jurnal kumara cendekia*. Vol. 8. No. 1. Hal. 32-45
- Dema Yulianto, and Titis Awalia. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al- Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Pinus* 2(2).
- Berutu, D. & dkk 2023. Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK GKPI Tarutung Kota. *Jurnal ilmu sosial, Bahasa dan Pendidikan*. Vol. 3 No. 4 Hal. 182-189
- Emzir 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fadillah M. 2018. *Konsep Dasar PAUD*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Handayani, K. 2016. Peningkatan kemampuan motoric halus anak kelompok B melalui tekni mozaik di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Bimbingan Konseling*. Skripsi Universitas Jember. Hal. 1-109
- Herman & Rusmayadi. 2018. Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Si Kelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 1. Hal. 35-43
- Khadijah, M. A., and M. P. Amelia Nurul. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Kencana: Prenamedia Group.
- Khairani, L. & dkk 2021. Penguatan kapasitas pengelola bumdes mozaikdalam pengembangan pariwisata “ getek online digital marketing google my business. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol 5. No. 6. Hal. 15-24
- Mardiana M, Parwoto, dan Sitti Nurhidayah Ilyas. 2021. Pengaruh Kegiatan Bermain Kreasi Mozaik denganWallpaper Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol. 4 No. 2 hal. 53-60
- Marselyna, A. 2016. *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Mahanani, Agein Firda, Warananingtyas Palupi, and Adriani Rahma. 2022. “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring.” *Jurnal Kumara Cendekia* 10(1).
- Mantasiah R., M. P. Muhammad Yusri Bachtiar, and M. P. Herman, S.Pd. 2018. *Permainan Tradisional Dalam Era Globalisasi: Menumbuhkembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Oktaviansa, A. 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*. Lamung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Pohan Efendi, Jusrin. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahim, N. A. dkk 2020. Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan otoric halus anak pada kelompok B taman kanak-kanak Nusa Makassar. *Jurnal pemikiran penelitian pendidikan anak usia dini*. Vol. 6. Nomor 1. Hal. 15-20
- Suci Anugerah, Muhammad Yusri Bachtiar, Muhammad Akil Musi, Rika Kurnia R, and Syarifah Halifah 2023. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anka Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1 Hal. 45-53

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2018. Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Padang: Prenamedia Group.
- Taznidaturrohmah, Yuvi Erfiana. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto Perencanaan." Jurnal Pendidikan Anak 9(1):20–26.
- Wahyudi, I.N & Nurjaman. I 2018. Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Jurnal program studi pendidikan anak usia dini. Vol. 7. No. 2. Hal. 13-15
- Zulminiati, R. R. 2019. Efektifitas Mozaik Bahan Alam (sisik ikan) Terhadap Motorik Halus Anak. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini. Vol. 6 no. 2 hal. 109- 11